



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/janayu

***Correspondence:**

azizah.rizki.1702416@students.um.ac.id

DOI: [10.22219/janayu.v2i1.13019](https://doi.org/10.22219/janayu.v2i1.13019)

Sitasi:

Nabilah, A.R., Anggraini, D.S., Shofa, E., Nagari, P.M., & Dianti, R.K. (2021). Pemberdayaan Potensi UMKM Tahun 2020 Desa Pandansari Lor Malang. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 2(1), 41-46.

Proses Artikel

Diajukan:

25 Juli 2020

Direviu:

6 Februari 2021

Direvisi:

8 Februari 2021

Diterima:

9 Februari 2021

Diterbitkan:

17 Februari 2021

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur, Indonesia

P-ISSN: 2721-0421

E-ISSN: 2721-0340

Tipe Artikel: Paper Pengabdian

Pemberdayaan Potensi UMKM Tahun 2020 Desa Pandansari Lor Malang

Azizah Rizki Nabilah^{1*}, Dila Siska Anggraini²,
Emilda Shofa A³, Primasa Minerva Nagari⁴, Reza
Kharisma Dianti⁵

Afiliasi:

^{1,2,4,5}Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Sastra, Universitas
Negeri Malang, Malang, Indonesia

ABSTRACT

Pandansari Lor Village, Jabung, Malang Regency which has extraordinary potential in agriculture in the form of cassava plants, so it is known as the village that produces the biggest cassava plants in Malang. This can be proven from the high economic activity in the cassava agriculture sector. But in the midst of high economic activity, the MSME sector is felt to be not optimal enough in processing, developing and marketing the types of preparations that can be produced from the existing potential. To increase the potential of MSME in the area of Pandansari Lor, it needs ongoing efforts for the community. The implementation of the Community Service Program is used to open up people's insights on food preparations that use cassava as the main ingredient. This was used to maintain economic stability in the Pandansari Lor area.

KEYWORDS: Pandasari Lor; Malang; Potential; MSME.

ABSTRAK

Desa Pandansari Lor, Jabung, Kabupaten Malang yang memiliki potensi yang luar biasa di bidang pertanian yaitu berupa tanaman singkong, sehingga dikenal sebagai desa yang memproduksi tanaman singkong terbesar se-Malang Raya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari tingginya kegiatan perekonomian dalam sektor pertanian singkong. Namun ditengah tingginya kegiatan perekonomian, sektor UMKM dirasa belum cukup optimal dalam mengolah, mengembangkan dan memasarkan jenis olahan yang dapat dihasilkan dari potensi yang ada. Untuk meningkatkan potensi UMKM di daerah Pandansari Lor, perlu upaya berkelanjutan bagi masyarakat. Pelaksanaan kegiatan KKN ini digunakan untuk membuka wawasan masyarakat mengenai olahan makanan yang menggunakan bahan utama singkong. Hal tersebut dimanfaatkan untuk menjaga kestabilan perekonomian di daerah Pandansari Lor.

KATA KUNCI: Pandasari Lor; Malang; Potensi; UMKM.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 disebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten (Soleh, 2017; Wahyuni, 2004; Firdaus, 2011; Prasetyanto, 2007; Haryadi, 2016). Desa Pandansari Lor merupakan desa yang terletak di Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Sektor perekonomian Desa Pandansari Lor salah satunya terdapat pada potensi pertanian yang sangat luar biasa, yaitu hasil pertanian berupa singkong gajah yang sangat besar. Sehingga Desa Pandansari Lor ini merupakan penghasil singkong terbesar se-Malang Raya. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi untuk perkembangan perekonomian (Tambunan, 2012; Suci, 2017; Wibowo & Arifin, 2015; Susilo, 2012; Oktafia, 2017). UMKM berperan aktif dalam pengembangan potensi desa. Dalam KBBI dinyatakan bahwa UMKM adalah sebuah potensi yang dimiliki setiap desa yang dapat dikembangkan. Sedangkan potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dalam sektor meningkatkan perekonomian (Soleh, 2017). Namun sektor UMKM desa Pandansari Lor dirasa belum cukup optimal dalam mengembangkan variasi olahan potensi desa, khususnya dalam bentuk makanan yang berbahan utama singkong. Diketahui bahwa pihak UMKM Desa Pandansari Lor mengolah hasil potensi desa masih sekadar olahan berupa keripik singkong, baik matang maupun mentah saja. Produk olahan singkong menjadi keripik dirasa sudah menjadi hal lumrah sehingga dirasa dibutuhkannya pengelolaan potensi UMKM lebih lanjut. Adapun inovasi olahan singkong yaitu cake tape singkong.

Pengembangan pengolahan potensi desa sendiri diharapkan dapat meningkatkan nilai jual hasil UMKM, yang mana mampu meningkatkan keuntungan yang diperoleh, maupun lebih lanjutnya berupa kesejahteraan warga desa itu sendiri. Untuk meningkatkan potensi UMKM di daerah Pandansari Lor dan sekitarnya, perlu adanya upaya atau program yang berkelanjutan bagi masyarakat. Pelaksanaan kegiatan KKN memiliki salah satu tujuan untuk membuka wawasan masyarakat untuk dapat mengenal kondisi daerahnya, mengetahui potensi apa saja yang dapat dikembangkan, serta menjadi pembelajaran sekaligus nilai tukar gagasan. Pelaksanaan KKN ini diharapkan mampu mengubah kesadaran masyarakat untuk senantiasa berkembang dan membuka diri terhadap perkembangan zaman, khususnya dalam kaitannya dengan perekonomian daerah setempat. Dengan adanya pandemi Covid-19 tentunya pelaksanaan program pengembangan UMKM secara langsung dengan mengumpulkan banyak massa akan terkendala. Maka dari itu pelaksanaan program KKN tahun ini dilakukan secara online dimana tidak hanya potensi UMKM yang dikembangkan, tetapi tak lupa juga dalam pengembangan sumber daya manusia desa Pandansari Lor. Pengembangan potensi desa Pandansari Lor berupa cake tape singkong disebarluaskan melalui dua bentuk, yakni video tutorial dan booklet (cetak maupun online).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan KKN adalah memberikan pengetahuan kepada mitra UMKM di Desa Pandansari Lor melalui video tutorial dan booklet olahan cake tape singkong. Metode yang dilakukan menyesuaikan dengan potensi wilayah dan kondisi KKN Universitas Negeri Malang edisi covid-19. Video tutorial dan booklet berisikan mengenai

alat, bahan dan cara pengolahan tape singkong menjadi cake. Diharapkan mitra dapat mempraktikkan dan menjadikan cake tape singkong sebagai kreasi produk olahan UMKM. Tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Identifikasi untuk mengetahui adanya pelaku UMKM dan potensi di Desa Pandansari Lor. Sasaran kegiatan yang dilakukan yaitu kepada pelaku UMKM sebagai organisasi masyarakat yang memiliki peran dalam mengembangkan potensi desa.
2. Menentukan produk yang dapat membantu UMKM berdasarkan potensi yang ada di Desa Pandansari Lor.
3. Melaksanakan program kerja berdasarkan ketentuan yang telah disepakati anggota kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui produk yang dihasilkan dari UMKM tersebut. Berdasarkan observasi lapangan diketahui bahwa Desa Pandansari Lor memiliki potensi dalam sektor pertanian terutama pada jenis tanaman singkong gajah. Potensi tersebut dimanfaatkan cukup baik oleh warga dengan mengolah singkong menjadi keripik mentah dan matang. Keripik singkong di produksi oleh UMKM dan dijadikan sebagai tambahan penghasilan.

Kegiatan membuat produk olah dengan bahan utama singkong ini dilakukan untuk menentukan produk olahan yang menarik menggunakan bahan dasar singkong. Singkong merupakan salah satu karbohidrat yang dapat diolah menjadi berbagai jenis olahan, salah satunya berupa cake. Seperti yang diketahui bahwa dengan mengolah bahan dasar (yang harga jualnya masih terbilang kecil) menjadi cake, nilai jual yang ditawarkan akan menjadi lebih tinggi daripada sebelumnya. Cake tape singkong dapat dijadikan sebagai variasi dalam produk olahan dengan bahan utama singkong. Singkong yang digunakan sebagai bahan cake diperlukan proses fermentasi terlebih dahulu untuk menjadi tape. Cake tape singkong memiliki beberapa persamaan dengan cake lainnya akan tetapi terdapat aroma dan rasa khas yang berasal dari tape singkong. Bahan dan pengelolaan yang tepat menjadikan cake tape singkong olahan yang menarik.

Kegiatan pembuatan booklet resep olahan cake tape singkong ini bertujuan untuk mengedukasi warga atau khususnya pelaku UMKM dalam proses pembuatan cake tape singkong dan mempermudah warga dalam pengaksesan media yang digunakan. Melihat kondisi sekarang ini yang tidak dapat mengumpulkan banyak masa dikarenakan pandemi Covid-19 dan karena niat awal yang kuat dalam usaha mengedukasi warga desa, maka dipilihlah media yang sekiranya tetap dapat diberikan dan diakses warga dengan baik dan mudah, yakni melalui booklet online maupun offline yang dibagikan sesuai protokol kesehatan. Dalam booklet tersebut mencakup bahan dan tata cara mengolah singkong menjadi olahan cake tape singkong. Didalamnya tidak lupa ditampilkan menyantumkan tips pembuatan tape singkong.

Gambar 1.
Hasil Booklet
Sisi 1



Kegiatan pembuatan video tutorial olahan cake tape singkong ini bertujuan untuk mengedukasi mengenai proses pembuatan cake tape singkong. Sesuai dengan protokol KKN covid-19 dimana tidak dapat melaksanakan kegiatan yang mengumpulkan banyak orang, oleh karena itu informasi ditampilkan melalui media video tutorial. Video tutorial menampilkan praktik langsung dalam pembuatan cake tape singkong. Praktik tersebut dimulai dari informasi mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan, kemudian proses pengolahan bahan tersebut sampai menjadi cake tape singkong. Video disertai teks dan suara (*dubbing*) yang memudahkan orang untuk memahami proses dalam pengolahan cake tape singkong.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi produk tidak dilakukan secara berskala besar karena kembali lagi melihat kondisi yang tidak memungkinkan dikarenakan masih dalam kondisi Covid-19. Kegiatan sosialisasi hanya dengan mengundang istri kepala desa sebagai orang yang terjun langsung ke pelaku UMKM dan PKK, dan juga beberapa anggota yang terkait saja dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ada. Kegiatan dilakukan dengan penyerahan produk cake tape singkong, booklet cetak, serta video tutorial kepada ibu kepala desa. Selanjutnya dilakukan koordinasi lebih lanjut antara ibu kepala desa dengan pelaku UMKM dan PKK melalui via Whatsapp.

Gambar 2.
Editing Video
Tutorial



Gambar 3.
Hasil Cake
Tape Singkong
Pada Video
Tutorial





Gambar 4.
Penyerahan produk

SIMPULAN

Pengembangan potensi UMKM dalam hal potensi hasil bumi maupun sumber daya manusia sangat bermanfaat dalam peningkatan nilai jual singkong yang mana artinya juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Walaupun kondisi kurang mendukung dengan adanya pandemi Covid-19, program masih dapat tersalurkan dengan baik melalui video tutorial dan booklet online serta ditunjang beberapa booklet cetak yang dibagikan ke pelaku UMKM. Implikasi dari pengabdian ini, masyarakat dapat mensejahterakan kehidupan dengan keahlian tambahan dalam mengolah singkong. Saran pengabdian ini bahwa pemanfaatan hasil sumber daya tidak hanya sebatas pengolahan, tetapi harus mempertimbangkan pemasaran atas hasil olahan tersebut..

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, E. (2011). Badan Permusyawaratan Desa dalam Tiga Periode Pemerintahan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 2(2).
- Haryadi, D. D. (2016). *Perbandingan Pengaturan Fungsi Pengawasan Badan Perwakilan/Permusyawaratan Desa (Bpd) Menurut UU No. 22 Tahun 1999 dan UU No. 6 Tahun 2014* (Doctoral dissertation, UII).
- Oktafia, R. (2017, May). Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Melalui Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Lkms) Di Jawa Timur. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (No. Seri 1, pp. 85-92).
- Prasetyanto, r. (2007). *Tinjauan yuridis pengaruh undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah terhadap sistem pemerintahan desa (studi kasus di desa botok kecamatan kerjo kabupaten karanganyar)* (doctoral dissertation, univerversitas muhammadiyah surakarta).
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(2), 32-52.
<http://e-journal.upp.ac.id/index.php/sungkai/article/viewFile/1181/893>
- Susilo, Y. (2012). Strategi meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi implementasi CAFTA dan MEA. *Buletin Ekonomi*.
- Tambunan. T. 2012. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. Jakarta: LP3ES
- Wahyuni, S. (2004). *DEMOKRATISASI PEMERINTAHAN DESA (Studi Analisis Proses Demokratisasi Pemerintahan Desa Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang*

Pemerintahan Daerah di Desa Kalipang Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).

- Wibowo, D. H., & Arifin, Z. (2015). Analisis strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing UMKM (Studi pada Batik Diajeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 29(1), 59-66.